



ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122

(Online)

p-ISSN 2581-1800

(Print)

***Correspondence:**

Lilik Kusuma

lk.kusuma7@gmail.com

Received: 10-10-2024

Accepted: 30-12-2024

Published: 31-12-2024

DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i3.24323>

PENGARUH STRATEGI MEMBACA NYARING BERBANTUAN BUKU ANAK BERJENJANG TERHADAP MINAT DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA

Lilik Kusuma¹, Wahyu Sukartiningsih², Syafruddin³

^{1,3}Universitas Terbuka, UPBJJ Surabaya, Indonesia

²Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Abstrak

Kurikulum Merdeka belajar disusun untuk meningkatkan literasi membaca siswa salah satunya melalui media buku anak berjenjang pada tingkatan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh strategi membaca nyaring berbantuan buku anak berjenjang terhadap minat dan keterampilan membaca siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan jumlah sampel pada kelas kontrol dan eksperimen masing-masing adalah 30 siswa di SD Negeri Blingo yang duduk di kelas III. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkan strategi membaca nyaring berbantuan buku anak berjenjang sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberlakukan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel minat membaca berupa kuisioner yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator minat membaca. Sedangkan untuk variabel keterampilan membaca berupa soal tes bacaan. Alat analisis yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* 6,943 dengan *sig.* 0,000 pada variabel minat membaca dan nilai *t-hitung* 2,962 dengan *sig.* 0,004 pada variabel keterampilan membaca. Hal ini menyatakan bahwa rata-rata minat dan keterampilan membaca siswa yang belajar menggunakan strategi membaca nyaring berbantuan buku anak berjenjang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan strategi konvensional.

Kata Kunci: Membaca nyaring, buku anak berjenjang, minat membaca, keterampilan membaca

Abstract

The Independent Learning Curriculum is prepared to improve students' reading literacy, one of which is through the media of tiered children's books at the elementary school student level. This study aims to determine the influence of reading aloud strategies assisted by children's multi-level books on students' reading interests and skills. This type of research is a pseudo-experiment with the number of samples in the control class and the experiment is 30 students at SD Negeri Blingo who are in grade III. The experimental class is a class that applies a reading aloud strategy with the help of a multi-level children's book, while the control class is a class that is applied a conventional learning strategy with a lecture method. The research instrument used to measure reading interest variables is in the form of a questionnaire developed by researchers based on reading interest indicators. As for the reading skill variable, it is in the form of reading test questions. The analysis tool used is *an independent sample t-test*. The results showed that the *t-count value* was 6.943 with a *sig. of 0.000* on the reading interest variable and the *t-count value* of 2.962 with a *sig. of 0.004* on the reading skill variable. This states that the average interest and reading skills of students who learn using the reading aloud strategy assisted by children's books are higher than students who learn using conventional strategies.

Keywords: Reading aloud, multi-level children's books, reading interest, reading skills

PENDAHULUAN

Penguasaan literasi menjadi masalah yang masih belum berhasil dituntaskan oleh pemerintah negara Indonesia. Berbagai survei menunjukkan bahwa literasi khususnya dalam hal membaca masih berada di peringkat bawah dibanding negara lainnya. PISA (*Program for International Student Assessment*) menunjukkan keterampilan membaca siswa Indonesia 70% berada di bawah kompetensi minimum. Pada tahun 2022 peringkat membaca Indonesia berada di peringkat ke-67 dari 77 negara (Asep dkk., 2024). Tingkat melek huruf masyarakat berada di tingkat 88%, berbeda dengan negara Jepang yang sudah mencapai 99%. Meskipun pembangunan Jepang lebih maju, perbandingan tersebut tetap relevan dalam konteks akademis guna mencari inspirasi, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan strategi peningkatan literasi di Indonesia. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang harus segera ditangani mengingat bahwa peradaban manusia terus berkembang. Teknologi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat semakin kompleks, bagaimana mungkin dengan tingkat literasi membaca yang rendah Indonesia mampu beradaptasi dengan kebutuhan persaingan masa depan.

Bidang pendidikan, khususnya pendidikan dasar harus segera berbenah dan menyelenggarakan strategi bagaimana agar literasi membaca, baik minat maupun keterampilan membaca siswa dapat ditingkatkan. Membaca menjadi pondasi dasar bagi seseorang untuk mengetahui, menyerap informasi, melakukan pemecahan masalah, dan dasar dari sebuah pengambilan keputusan yang mempengaruhi segala aspek kehidupannya. Minat membaca merupakan aspek dinamis dan beragam dari keingintahuan manusia dan keterlibatan intelektual yang memiliki kekuatan untuk memperkaya kehidupan dan memperluas wawasan (Rahmi & Dafit, 2022). Siswa dikatakan memiliki minat baca yang tinggi apabila mampu menikmati kegiatan membaca, sadar akan kebutuhan membaca buku, lebih tertarik terhadap kegiatan membaca buku dibanding

dengan kegiatan lainnya, banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca buku serta seberapa jauh lingkungan dapat mendukung tercapainya budaya membaca bagi siswa (Utami & Mulyadi, 2022). Tidak hanya berkaitan dengan minat, literasi membaca juga berkaitan dengan keterampilan membaca. Keterampilan membaca mencakup serangkaian kemampuan dan strategi yang memungkinkan individu memecahkan kode teks tertulis, memahami maknanya, dan mengekstrak informasi dari berbagai sumber. Kemahiran dalam keterampilan membaca merupakan faktor kunci dalam kapasitas seseorang untuk belajar, berkomunikasi secara efektif, dan terlibat dengan dunia melalui kata-kata tertulis. Keterampilan membaca membuat siswa memahami gagasan yang tersirat dalam sebuah bacaan, melakukan perbandingan, mampu menarik sebab akibat, mampu menarik kesimpulan yang ada dalam bacaan, mengevaluasi dan mengidentifikasi pesan moral yang ada pada bacaan (Dagostino dkk., 2015).

Di era Kurikulum Merdeka belajar saat ini, peningkatan literasi membaca termasuk minat dan keterampilan membaca siswa dapat dilakukan melalui media membaca yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Buku *Bacaan Anak Berjenjang* merupakan sebuah buku pendamping belajar siswa yang dapat digunakan oleh guru sebagai buku bacaan tambahan untuk siswa. Argumen akademis dari pemilihan *Bacaan Anak Berjenjang* dikarenakan buku-buku tersebut dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi beragam keterampilan membaca dan tahap perkembangan pembaca muda, memberikan mereka jalur yang lebih terstruktur dan mendukung untuk menjadi pembaca yang percaya diri dan mahir (Arjun & Laksono, 2023).

Buku anak berjenjang sejatinya merupakan buku bacaan tambahan yang diberikan di luar bahan pelajaran sehari-hari. Buku ini memiliki ukuran besar dengan literasi gambar yang sesuai dengan bacaan sehingga diharapkan anak dapat tertarik untuk membaca kemudian mencoba memahami isi bacaan. Berbeda dengan buku bacaan biasa yang cenderung penuh dengan

tulisan atau kalimat yang minim ilustrasi gambar sehingga dibutuhkan konsentrasi dan upaya yang besar untuk membuat anak tertarik membaca buku tersebut. Pembelajaran menggunakan buku anak berjenjang umumnya dilakukan oleh guru secara terbimbing dengan kelompok-kelompok kecil siswa (Gena dkk., 2023).

Beberapa penelitian relevan yang mendukung penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mol & Bus (2011) menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring memiliki dampak positif terhadap perkembangan literasi anak sejak usia dini. Dalam penelitian ini, mereka melakukan meta-analisis terhadap berbagai studi yang meneliti hubungan antara paparan buku dan kemampuan literasi anak. Hasilnya menunjukkan bahwa anak yang lebih sering mendengarkan bacaan nyaring cenderung memiliki kosakata yang lebih luas, pemahaman yang lebih baik, serta minat baca yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang terekspos pada bacaan nyaring. Lane & Wright (2007) meneliti bagaimana strategi membaca nyaring yang efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa penggunaan intonasi yang variatif, ekspresi yang menarik, serta keterlibatan siswa dalam diskusi sebelum dan sesudah membaca dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa. Wasik & Bond (2001) meneliti dampak membaca interaktif terhadap perkembangan bahasa dan literasi anak. Dalam penelitian ini, mereka menemukan bahwa ketika guru atau orang tua mengadopsi pendekatan membaca yang melibatkan interaksi aktif, seperti bertanya kepada anak selama membaca atau menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi anak, maka keterampilan membaca mereka meningkat secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh strategi membaca nyaring berbantuan buku anak berjenjang terhadap minat dan keterampilan membaca siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model eksperimen semu. Desain eksperimen semu ialah rancangan yang meliputi kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *Pretest Posttest None Equivalent Control Group Design* ini, dilakukan terhadap dua kelompok, satu kelompok *control* dan satu kelompok eksperimen. Secara umum desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Model Eksperimen Pretest Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
A	O _{x1}	X ₁	O _{x2}
B	O _{y1}	X ₂	O _{y2}

Keterangan:

- A = Kelompok eksperimen
- B = Kelompok kontrol
- O_{x1} = Pretest kelompok eksperimen
- O_{y1} = Pretest kelompok kontrol
- X₁ = Perlakuan kelas eksperimen (pembelajaran Membaca Nyaring berbantuan buku anak berjenjang)
- X₂ = Perlakuan kelas kontrol (pembelajaran konvensional)
- O_{x2} = Posttest kelompok eksperimen
- O_{y2} = Posttest kelompok kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sekolah dasar di SDN Blingo, salah satu sekolah yang ada di Kota Bojonegoro, Jawa Timur. Terdiri atas dua kelas yaitu A dan B yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Sehingga jumlah populasi yang digunakan adalah 60 orang siswa. Penentuan sampel dilakukan secara random di mana kelas III A adalah kelas eksperimen sedangkan kelas III B adalah kelas kontrol.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan variabel yang diteliti. Variabel minat baca sebagai variabel terikat pertama (Y1) menggunakan instrumen kuisioner minat baca (Rachman dkk., 2023; Utami & Mulyadi, 2022) yang terdiri dari beberapa item indikator, antara lain (1) Kebutuhan terhadap buku bacaan, (2) Tindakan untuk mencari buku bacaan, (3) Perasaan senang

terhadap kegiatan membaca, (4) Ketertarikan terhadap buku bacaan, serta (5) Keinginan membaca, tindak lanjut kegiatan membaca.

Variabel keterampilan membaca (Y2) menggunakan instrumen tes soal bacaan berjumlah empat soal dikarenakan kualitas soal lebih diutamakan daripada kuantitas. Empat butir soal yang dirancang dengan baik dapat mengeksplorasi berbagai aspek keterampilan membaca secara mendalam, dibandingkan sekadar banyaknya soal yang mungkin hanya mengukur keterampilan tingkat rendah. Butir soal kemudian juga dilengkapi dengan rubrik penskoran dengan item indikator keterampilan membaca yang meliputi (1) Literal, kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, (2) Inferensial, kemampuan menginterpretasikan hubungan sebab akibat dari sebuah bacaan, dan (3) Critical creative, kemampuan membuat kesimpulan.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah *independent sample t-test* yang dalam penghitungannya memanfaatkan bantuan software SPSS. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan pada hipotesis berikut.

H_0 = Tidak ada pengaruh strategi belajar membaca nyaring berbantuan buku anak berjenjang terhadap minat dan keterampilan membaca siswa

H_a = ada pengaruh strategi belajar membaca nyaring berbantuan buku anak berjenjang terhadap minat dan keterampilan membaca siswa

Dasar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis menggunakan independent t tes adalah jika nilai *sig.(2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata minat membaca dan keterampilan membaca siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Minat Membaca

Postes minat baca dilakukan setelah pembelajaran berakhir baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dari hasil deskriptif analisis ditemukan bahwa nilai minat baca di kedua kelas mengalami kenaikan dibandingkan

nilai pretesnya di kedua kelas. Pada kelas kontrol nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 80, sedangkan nilai maksimum adalah 92,50 dengan rata-rata nilai adalah 87. Pada kelas eksperimen ditemukan nilai yang lebih tinggi baik pada nilai minimum, maksimum ataupun rata-rata. Nilai minimum di kelas eksperimen adalah 85, nilai maksimum 100 dan rata-rata adalah 93,50. Berikut tabel analisis deskripsi untuk postes minat baca pada kedua kelas.

Table 2. Deskripsi Data Posttest Minat Membaca

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Posttest minat baca kelas kontrol	30	80.00	92.50	87.0000	3.43662
Posttest minat baca kelas eksperimen	30	85.00	100.00	93.5000	3.80562

Hasil Keterampilan Membaca

Hasil postes keterampilan membaca pada kedua kelas memiliki nilai minimum dan maksimum yang sama, yaitu 66,67 untuk nilai minimum dan 100 untuk nilai maksimum. Meskipun memiliki nilai sama pada nilai minimum dan maksimum namun kedua kelas ini memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 81,9 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 89,1. Berikut secara lengkap hasil analisis deskripsi untuk postes keterampilan membaca di kedua kelas:

Tabel 3. Deskripsi data Posttest Keterampilan Membaca

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Postes keterampilan membaca kelas kontrol	30	66.67	100.00	81.9447	8.77678
Postes keterampilan membaca kelas eksperimen	30	66.67	100.00	89.1670	10.06453

Tabel 4. Hasil Uji Independent t Test

		Levene's Test for Equality of Variances					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference Std. Error Difference
PostY1	Equal variances assumed	.312	.578	-6.943	58	.000	-6.5000 .93618
	Equal variances not assumed			-6.943	57.407	.000	-6.5000 .93618
PostY2	Equal variances assumed	.314	.578	-2.962	58	.004	-7.2223 2.43808
	Equal variances not assumed			-2.962	56.946	.004	-7.2223 2.43808

Pembahasan

Post Y1 merupakan nilai posttest untuk minat baca sedangkan post Y2 merupakan keterampilan membaca. Dari hasil tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai *sig (2-tailed)* yang

ada pada kolom *t-test for equality of means* adalah sebesar 0,000 untuk PostY1 atau minat membaca dan nilai *sig,(2-tailed)* sebesar 0,004 untuk PostY2 atau keterampilan membaca. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, kedua nilai *sig,(2-tailed)* ini berada pada nilai yang $<0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang nyata antara siswa yang belajar menggunakan strategi membaca nyaring berbantuan buku anak berjenjang pada kelas eksperimen dengan siswa yang tidak menggunakan strategi tersebut pada kelas kontrol. Artinya terdapat pengaruh strategi membaca nyaring berbantuan buku anak berjenjang terhadap minat dan keterampilan membaca siswa.

Kesimpulan menerima atau menolak H_0 juga diperkuat dengan membandingkan nilai *t*-hitung dengan nilai *t*-tabel yang dihasilkan. Nilai *t*-hitung pada tabel independent t test tersebut bernilai -6,943 untuk postY1 dan -2,962 untuk postY2. Mengabaikan nilai minus yang ada, maka nilai tersebut dapat dinyatakan $<$ daripada nilai *t*-tabel (nilai *t*-tabel adalah 2,000). Sehingga menambah keyakinan atas hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi membaca nyaring berbantuan buku berjenjang anak terhadap minat dan keterampilan membaca siswa.

Nilai *mean difference* yang dihasilkan berdasarkan tabel tersebut adalah -6,50000 untuk postY1 artinya adalah perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk variabel minat membaca adalah 6,5. Sedangkan nilai *mean difference* untuk postY2 atau keterampilan membaca adalah sebesar -7,2223, artinya adalah perbedaan rata-rata keterampilan membaca siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar 7,2.

Buku berjenjang anak adalah buku yang berisikan materi teks/gambar dengan penggunaan bahasa yang meningkat secara bertahap dari sederhana hingga lebih rumit sebagai tantangan membaca (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Penggunaan buku berjenjang adalah sebuah upaya untuk menyesuaikan kemampuan dan daya tangkap anak terhadap sebuah bacaan guna menciptakan budaya membaca sehingga dapat meningkatkan literasi dan minat membaca siswa. Pada tahun 2019, dinyatakan bahwa 58% siswa SD kelas I hingga III di empat provinsi dampingan (Jawa Timur, Kalimantan Utara, NTB dan NTT) lulus tes literasi dasar. Angka ini masih tergolong kecil mengingat Indonesia terdiri atas berbagai wilayah yang lebih luas. Ketika pemahaman, analisis, dan refleksi siswa terhadap materi bacaan saat ini menjadi tolok ukur yang penting, rendahnya kemampuan membaca siswa di SD kelas awal perlu diatasi dengan pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan jenjang kemampuan membaca mereka yaitu buku bacaan berjenjang.

Literasi membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai di era kurikulum merdeka belajar saat ini (Utami & Mulyadi, 2022). Mengajarkan siswa membaca dan memunculkan ketertarikan atau minat membaca merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan masa depan. Minat dan ketertarikan membaca adalah sebuah proses pembelajaran seumur hidup yang dapat mendukung keterampilan memecahkan masalah, memahami motivasi, dan interaksi interpersonal. Minat membaca adalah perasaan antusias dan bahagia seseorang karena melakukan kegiatan membaca yang menurutnya memberikan manfaat dan dapat dinikmati tanpa paksaan (Zulham, 2022).

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan membaca buku bagi siswa diantaranya mereka menikmati kegiatan membaca buku, mereka merasakan kebutuhan akan membaca buku, dan lingkungan serta kebiasaan yang mendukung mereka untuk membaca buku (Utami & Mulyadi, 2022). Buku bacaan anak berjenjang dapat dikategorikan sebagai faktor yang dapat membuat siswa dapat menikmati kegiatan membaca buku. Guru sebagai fasilitator dapat mendesain kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dengan media buku bacaan anak berjenjang sehingga

dapat memunculkan perasaan senang dan nyaman dan pada akhirnya muncul minat membaca. Buku bacaan berjenjang menjadi sebuah rangsangan dan upaya untuk menciptakan lingkungan dan kebiasaan membaca. Buku bacaan berjenjang disesuaikan dengan kemampuan anak disertai dengan ilustrasi gambar yang sesuai akan memudahkan anak belajar dan melatih kemampuannya dalam menangkap makna yang tersirat dalam bacaan. Kebiasaan yang terus dilakukan secara berulang akan memunculkan minat, minat yang ditingkatkan secara terus menerus akan berubah menjadi karakter. Karakter yang mencintai literasi adalah karakter generasi muda yang dapat bersaing di masa depan.

Keterampilan membaca rendah dapat disebabkan karena membaca belum menjadi kebiasaan yang disukai oleh anak-anak. Dibutuhkan berbagai macam cara untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca anak, seperti menggunakan beragam strategi pembelajaran, metode, sumber belajar, buku paket, sumber internet, ensiklopedia dan buku atau sumber belajar elektronik yang diterbitkan oleh pemerintah (Ariawan dkk., 2023). Pembelajaran membaca di SD terdiri dari dua tahap, yaitu (1) membaca permulaan untuk kelas I dan II, (2) membaca lanjut mulai kelas III dan seterusnya (Abidin dkk, 2021). Membaca permulaan adalah membaca yang bertujuan untuk memperkenalkan huruf, lambang tulisan, pelafalan, intonasi kelancaran dan kejelasan suara, sedangkan membaca lanjut adalah lebih dari sekedar mengenal huruf, seperti pemahaman unsur intrinsik bacaan (Akbar, 2024).

Media buku bacaan berjenjang adalah bacaan yang didesain sesuai kebutuhan baca siswa kelas awal (kelas 1-3) (Gunawan, 2016). Buku bacaan berjenjang dirancang sesuai kemampuan siswa, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, kata dan tanda baca. Tidak hanya itu, buku bacaan berjenjang juga dapat meningkatkan kemampuan mengamati dan menyimpulkan sebuah bacaan (Nurfadhillah, 2021). Buku bacaan berjenjang dapat

meningkatkan keterampilan membaca siswa karena memiliki cerita yang beragam sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dengan mudah berlatih memahami kalimat yang ada. Buku dilengkapi dengan gambar yang menarik dan warna yang cerah menambah antusiasme dan motivasi siswa untuk membaca selama pelajaran berlangsung. Pemilihan media buku bacaan berjenjang merupakan Langkah yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca (Akbar, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi membaca nyaring berbantuan buku anak berjenjang berpengaruh terhadap minat dan keterampilan membaca siswa kelas III di SDN Bligo. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan strategi membaca nyaring berbantuan buku anak berjenjang dengan yang tidak menggunakan strategi tersebut. Media buku bacaan berjenjang meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa salah satunya karena buku ini dilengkapi dengan ilustrasi visual yang baik serta disesuaikan dengan level kemampuan anak. Penggunaan media buku berjenjang anak memberikan antusiasme yang lebih dibanding buku bacaan lain sehingga dapat meningkatkan minat membaca anak. Ketika minat membaca anak telah meningkat maka mereka akan terlatih untuk memahami isi bacaan hingga menarik sebuah kesimpulan sehingga dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca yang terus meningkat membuat siswa lebih mudah memahami ilmu baru sehingga bermanfaat untuk keterampilan lain di masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.

- Akbar, K. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Buku Bacaan Berjenjang pada Siswa Kelas I SDN 225 Allu Kabupaten Bulukumba.
- Ariawan, V. A. N., Purnamasari, T. U., & Rahman, R. (2023). Optimizing Reading Interest through the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah) in Primary School. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 4).
- Arjun, M., & Laksono, K. (2023). Pengembangan Buku Berjenjang Teks Prosedur Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. *BAPALA*, 10(2), 218–231.
- Asep, A., Mahmudi, M. A., Supit, D., Zulaeha, O., Hermanto, I. M., Rohmawati, T. L., ... & Ilmi, D. (2024). Desain & Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Dagostino, L., Carifio, J., Zhao, Q., & Bauer, J. D. C. (2015). *Using Bloom's Revised Taxonomy to Analyze a Reading Comprehension Instrument* (Vol. 18, Issue 2).
- Gena, E. B. H., Kaleka, L. B., & Awa, N. Y. O. (2023). Pengaruh Penggunaan Buku Bacaan Berjenjang terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Masehi Kabalidana pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5476-5484.
- Gunawan, R. (2016). Pendidikan IPS. Alfabeta.
- Lane, H. B., & Wright, T. L. (2007). Maximizing the effectiveness of reading aloud. *The Reading Teacher*, 60(7), 668-675.
- Mol, S. E., & Bus, A. G. (2011). To read or not to read: a meta-analysis of print exposure from infancy to early adulthood. *Psychological bulletin*, 137(2), 267.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media pembelajaran di jenjang SD*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rachman, Z. A., Praja, A. L., & Rohimah, S. M. (2023). Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 42-47.
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan profesi guru*, 5(2), 415-423.
- Standar, B. (2022). Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A–Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*.
- Utami, K., & Mulyadi, S. (2022). *Primary School Students' Reading Interest: What Are the Determining Factors?* 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4834>
- Wasik, B. A., & Bond, M. A. (2001). Beyond the pages of a book: Interactive book reading and language development in preschool classrooms. *Journal of educational psychology*, 93(2), 243.
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 13–10.
- Zulham, M. (2022). Pengaruh Membaca Lima Belas Menit Sebelum Pembelajaran terhadap Minat Baca Siswa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 63–72. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>